

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN
BUKU VISUAL STEREOTIP ETNIS MADURA
“MADURA KATA MEREKA”**



Oleh:

R. Bagus Iqbal A. Ghaffar

NIM: 1610200124

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN
BUKU VISUAL STEREOTIP ETNIS MADURA
“MADURA KATA MEREKA”**



R. Bagus Iqbal A. Ghaffar

NIM: 1610200124

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Jurnal Tugas Akhir Perancangan Karya Desain Berjudul:

PERANCANGAN BUKU VISUAL STEREOTIP ETNIS MADURA “MADURA KATA MEREKA” diajukan oleh R. Bagus Iqbal A.Ghaffar, NIM 1610200124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU VISUAL STEREOTIP ETNIS MADURA “MADURA KATA MEREKA”

R. Bagus Iqbal A.Ghaffar
1610200124

Indonesia adalah bangsa majemuk yang masyarakatnya terdiri dari berbagai latar belakang etnis dan suku bangsa. Membuatnya menjadi negara multikultural yang kaya akan keanekaragaman budaya. Namun, selain menjadi berkah untuk bangsa karena menghasilkan kekayaan budaya yang melimpah, keberagaman juga menjadi pemicu munculnya stereotip dan prasangka antar masing-masing etnis. Tak terkecuali terhadap etnis Madura. Madura dikenal dengan masyarakatnya yang lekat akan berbagai stereotip dan stigma. Orientasi cenderung negatif kerap terbesit di benak sebagian orang ketika pertama kali mendengar kata Madura. Minimnya informasi yang dapat diakses orang luar Madura mengenai orang-orang Madura secara akurat dan objektif, merupakan salah satu faktor penyebab stereotip tersebut bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Untuk itu, perancangan ini dibuat agar dapat memberikan wawasan serta cara pandang baru kepada *target audiens* mengenai stereotip terhadap etnis Madura. Dengan menggunakan metode analisis SWOT, hasil akhir dari perancangan ini berupa buku visual yang mengulas mengenai stereotip beserta informasi terkait etnis Madura yang diperoleh dari berbagai sumber melalui proses identifikasi, survei, juga studi literatur. Media dikemas dalam bentuk buku visual, dimana penyampaian informasi tidak hanya terpaku pada teks. Melainkan dengan perpaduan antara narasi dan elemen visual untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Menyajikan media komunikasi visual yang mampu menjadi jembatan penghubung bagi masyarakat luas untuk memahami lebih dalam mengenai masyarakat Madura.

Kata kunci: Madura, Stereotip, Buku Visual

ABSTRACT

DESIGN OF VISUAL BOOK ABOUT STEREOTYPES AGAINST MADURESE ETHNICITY “MADURA KATA MEREKA”

R. Bagus Iqbal A.Ghaffar
1610200124

Indonesia is a pluralistic nation in which the society is composed by variety of ethnic backgrounds. It undoubtedly makes Indonesia a multicultural country with cultural diversity. However, despite of blessings which comes from this abundant cultural wealth, diversity can lead to several stereotypes and prejudices towards one ethnic to another, including towards Madurese ethnicity. Madurese is acknowledged as a society who have a very distinctive stereotypes and stigmas. For some people, negative orientations often cross their mind when they first hear the word Madura. One of the reasons why it happens is because of the lack of information that can be accurately and objectively accessed by the outsiders about Madurese people. Those negative orientations then persist for a relatively long time.

With that being said, this project is aimed at providing insight and new perspectives to the target audiences regarding stereotypes against Madurese ethnicity. By implementing the swot analysis method, the final result of this project is a visual book which review stereotypes and information related to Madurese ethnicity. The information was obtained from various sources such as identification process, surveys, as well as literature studies. As the media is packaged in the form of a visual book, the delivery of information is not only fixed on the text, but also in the form of images. These two elements are arranged to make it easier for readers in order to understand the information conveyed. Presenting visual communication media can be a source for the wider community to understand more deeply about the Madurese ethnicity.

Keyword: *Madurese, Stereotypes, Visual Book*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultur dengan masyarakatnya yang terdiri dari berbagai latar belakang etnis dan suku bangsa. Namun tak hanya menghasilkan kekayaan budaya yang melimpah, di satu sisi keberagaman juga menjadi pemicu munculnya stereotip dan prasangka antar masing-masing etnis. Tak terkecuali terhadap etnis Madura. Orientasi cenderung negatif kerap terbesit di benak sebagian orang ketika pertama kali mendengar kata Madura. Dalam penelitiannya, seorang antropolog berkebangsaan Belanda menyatakan bahwa tidak banyak kelompok etnis di kepulauan Indonesia yang menyandang stereotip negatif dan samar-samar sebanyak yang melekat pada orang Madura. Sedikit sekali sifat positif yang terdengar tentang mereka (De Jonge, 2012:59).

Minimnya ruang jumpa untuk berinteraksi, serta terbatasnya informasi yang dapat diakses orang luar Madura mengenai orang-orang Madura secara akurat dan objektif, merupakan salah satu faktor penyebab stereotip muncul dan terus berkembangnya stereotip terhadap orang Madura. Tidak banyak khalayak ramai yang tahu mengenai kebudayaan masyarakat di Madura, kebanyakan hanya memandang bahwasannya masyarakat Madura berperangai keras, sulit beradaptasi, terbelakang, dan kasar (Said Abdullah, 2008). Relatif sedikitnya riset serta pembahasan tentang masyarakat Madura ini disebabkan adanya anggapan bahwa kebudayaan Madura merupakan 'ekor' dari kebudayaan Jawa, sehingga perhatian terhadap kebudayaan Madura cenderung tak sebanyak perhatian terhadap masyarakat dan kebudayaan lain (De Jonge dalam Wiyata, 2002:9).

Masyarakat kerap kali memandang stereotip dengan sebelah mata, bahkan menganggap itu sebagai hal yang lumrah. Memang tidak semua stereotip menjurus kepada hal negatif, tetapi perlu diingat bahwa stereotip tak sepenuhnya benar. Hal ini dapat menimbulkan prasangka yang berujung pada sebuah stigma. Membuat pihak yang dilabeli stereotip dapat terdiskriminasi dan merasa dikucilkan di lingkup sosial. Selain termarjinalkan, krisis identitas juga menjadi dampak serius dari persepsi rumpang yang dibawa oleh stereotip. Opsi untuk memilih menyembunyikan karakteristik etnis yang melekat, dapat membuat identitas seseorang yang ingin mencoba lepas dari stereotip tersebut semakin tidak dikenali.

Bertahannya sebuah stereotip dalam jangka waktu yang cukup lama mengindikasikan adanya bias dan tidak jernihnya komunikasi sosial yang ada. Apabila hal demikian terus berlangsung, interaksi sosial antar kelompok etnis bisa dengan mudah melahirkan prasangka yang dapat menjadi pematik konflik horizontal antar etnis mulai dari lingkup yang paling kecil hingga cakupan yang jauh lebih besar. Minimnya informasi dan klarifikasi yang ada merupakan salah satu penyebab stereotip ini dapat muncul dan masih terus bertahan.

Dalam lingkup kehidupan sosial, stereotip etnis muncul melalui sebuah tahapan proses sosial yang panjang dan kompleks. Stereotip etnis merupakan sebuah keyakinan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat suatu golongan etnis mengenai sifat khas berbagai kelompok etnis lain, termasuk etnis mereka sendiri Sehingga cara terbaik untuk menjernihkan pandangan masyarakat mengenai stereotip etnis suatu kelompok adalah dengan menghimpun dan menyebarluaskan informasi yang bersifat objektif sebanyak mungkin (Warnaen, 2002:121).

Manusia merupakan makhluk sosial yang *judgemental*, sehingga kerap mudah memberikan asumsi. Maka semakin sedikit referensi akan sebuah suku, akan semakin besar pula stereotip yang muncul (Nosa Normanda dalam Paramita, 2015:5). Disinilah media mengambil peranan penting. Media memiliki andil besar dalam mempengaruhi persepsi, pola pikir bahkan tindakan. Media dapat secara langsung mempengaruhi pola pikir seseorang dan merubah pandangan mereka tentang dunia sosial (Baran dan Davis, 2012:55). Termasuk pembentukan stereotip yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, perlu suatu media alternatif yang tepat untuk menyampaikan informasi tersebut.

Perancangan buku visual sebagai media komunikasi yang informatif dan atraktif untuk mempermudah penyampaian informasi tentang stereotip terhadap etnis Madura, diharapkan dapat memberi wawasan baru mengenai cara pandang terhadap stereotip yang selama ini dilabelkan kepada etnis Madura. Serta dapat memberikan dampak terhadap kesadaran sosial masyarakat luas termasuk masyarakat Madura sendiri tak terkecuali.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku visual yang informatif, atraktif dari segi visual, dan mudah dipahami dalam menyampaikan informasi mengenai stereotip yang selama ini melekat terhadap etnis Madura?

3. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang buku visual sebagai media alternatif yang informatif, atraktif, dan mudah dipahami dalam menyampaikan informasi mengenai stereotip yang selama ini dilabelkan terhadap etnis Madura.

4. Metode Perancangan

a. Data Yang Dibutuhkan

1) Data Verbal

Data berupa teori yang didapat dari sumber-sumber referensi terpercaya, baik dari hasil survei, buku, artikel internet, dan literatur lainnya yang dapat mendukung proses perancangan sehingga mendapatkan informasi yang memadai.

2) Data Visual

Data yang diperoleh melalui dokumentasi baik berupa foto maupun video yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam perancangan.

b. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Data untuk mendapatkan informasi/pustaka didapat dari beberapa literatur baik dari buku, makalah, jurnal, dan media massa sebagai referensi dari sumber-sumber yang memuat informasi mengenai topik perancangan dan landasan teori yang digunakan.

2) Survei dan Kuisisioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik perancangan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber, kemudian jawaban tersebut dicatat dan didokumentasikan untuk selanjutnya dianalisis sehingga mendapatkan informasi dan data yang akurat.

3) Internet

Pencarian data melalui internet dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diakses melalui buku maupun survei.

5. Metode Analisis SWOT

Metode yang digunakan dalam perancangan buku visual ini menggunakan pendekatan dengan metode analisis SWOT yang terdiri atas *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats*. Metode analisis SWOT dinilai cukup efektif karena dapat menentukan strategi yang tepat dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan pada perancangan, baik itu berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

a. *Strengths* (Kekuatan)

Pada buku visual isi dari informasi yang disampaikan tidak hanya terpaku pada teks, namun juga melalui elemen visual yang dapat memberikan auidens pengalaman berbeda ketika membaca buku. Elemen visual juga dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian informasi sekaligus pencegah rasa bosan pada saat membaca.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Buku yang bertemakan sosial-budaya khususnya yang mengulas mengenai stereotip bisa dikatakan kurang populer dibandingkan jenis buku lainnya. Selain itu, materi mengenai stereotip kelompok etnis atau suku adalah salah satu isu yang dianggap sensitif di masyarakat. Dalam proses produksinya buku visual juga membutuhkan biaya yang relatif tidak murah. Dampaknya akan berpengaruh pada biaya, dimana harga buku visual akan lebih mahal dibandingkan dengan buku biasa.

c. *Opportunities* (Peluang)

Tren buku visual yang mulai populer belakangan di kalangan anak muda, membuat buku tak lagi hanya sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai benda yang kolektibel. Disamping itu buku cetak dengan topik bertemakan Madura masih bisa dikatakan tergolong sedikit, terlebih lagi yang terkait mengenai seterotip etnis Madura.

d. *Threats* (Ancaman)

Adanya buku lain yang mengagkat topik dan pembahasan serupa. Yaitu buku yang membahas mengenai stereotip mengenai etnis Madura dengan pembahasan yang lebih kompleks dan mendalam bagi audiens.

SWOT matriks	Strength	Weakness
		1. Informasi pada buku disampaikan tidak terpaku pada teks namun juga melalui elemen visual.
Opportunities	Strength - Opportunities	Weakness-Opportunities
1. Tren buku visual yang sedang populer di kalangan anak muda. 2. Bisa menjadi barang yang kolektibel. 3. Masih sedikitnya buku bertemakan Madura, khususnya stereotip mengenai etnis Madura.	1. Pemilihan buku visual sebagai media yang diminati oleh kalangan anak muda, untuk menyampaikan informasi mengenai stereotip terhadap etnis Madura.	1. Memanfaatkan tren buku visual sebagai medium populer yang memiliki daya tarik tersendiri. 2. Menggunakan gaya pendekatan yang dekat dengan target audiens. 3. Menyasar target audiens kalangan ekonomi menengah ke atas serta menyediakan bonus berupa <i>merchandise</i> .
Threats	Strength - Threats	Weakness - Threats
1. Adanya buku bertemakan serupa dengan pembahasan yang lebih kompleks dan mendalam.	1. Menonjolkan elemen visual sebagai daya tarik dan memudahkan penyampaian informasi sekaligus mencegah rasa bosan pada saat membaca.	1. Menyasar target audiens yang berbeda dari buku lain dengan tema serupa yang beredar di pasaran.

B. Landasan Teori

1. Madura

Madura adalah sebuah kepulauan yang terletak di Provinsi Jawa Timur, terdiri dari empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Merupakan salah etnis suku dengan populasi terbesar di Indonesia setelah Suku Jawa, Sunda dan Batak. Secara geografis Pulau Madura memiliki luas kurang lebih 5.168 km² dengan panjang pulau sekitar 190 km dan lebar 40 km (Wiyata, 2002:31). Pulau Madura terletak di sebelah timur laut Pulau Jawa dan secara astronomis berada pada koordinat antara 6°42' - 7°18' LS (Lintang Selatan) dan 112° 40' - 114° 2' BT (Bujur Timur). Pada bagian utara dan timur Pulau Madura dipisahkan oleh Laut Jawa, sedangkan di bagian selatan dan barat dipisahkan oleh Selat Madura. Terdapat empat kabupaten di Madura dengan total penghuni hampir 4 juta jiwa.

2. Stereotip Etnis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia stereotip adalah konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat. Christiany Juditha (2015) menjelaskan bahwa stereotip merupakan generalisasi tentang kelompok orang yang sangat menyederhanakan realitas, sedangkan prasangka merupakan sikap yang kaku terhadap suatu kelompok yang didasarkan pada keyakinan atau prakonsepsi yang keliru. Prasangka juga dapat dipahami sebagai penilaian yang tidak didasari oleh pengetahuan atau pengujian terhadap informasi yang tersedia. Warnaen (2002:121) mengartikan stereotip etnis merupakan sebuah keyakinan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat suatu golongan etnis mengenai sifat khas berbagai kelompok etnis lain, termasuk etnis mereka sendiri. Namun meski demikian, stereotip tidak selamanya berisikan prasangka negatif, namun terkadang juga berisi gambaran-gambaran positif. Stereotip bersifat bias, dapat berbentuk positif maupun negatif, Bisa saja seluruhnya benar, namun bisa juga seluruhnya salah (Matsumoto dalam Murdianto, 2018).

3. Buku Visual

Buku visual merupakan sebuah media komunikasi cetak yang menyampaikan informasi melalui kombinasi antara elemen teks dan elemen visual berupa gambar atau ilustrasi. Secara umum buku visual berorientasi pada kebutuhan terhadap daya tangkap audiens secara informatif melalui komunikasi visual yang mengombinasikan simbol, warna, tipografi, layout, ilustrasi dan fotografi. Elemen visual yang terdapat dalam buku dimaksudkan untuk mempermudah proses penyampaian informasi sekaligus pencegah rasa bosan pada saat membaca (Perdana, 2018).

4. Elemen Komunikasi Visual

a. Ilustrasi

Ilustrasi dapat didefinisikan sebagai seni gambar yang digunakan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan tertentu secara visual (Kusrianto, 2007:140). Saat ini ilustrasi tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana penunjang cerita, namun juga untuk mengisi dan menghiasi ruang kosong. Ilustrasi merupakan representasi visual dari sebuah naskah. Baik itu berupa konsep cerita berbentuk gagasan ide maupun naskah tercetak untuk kebutuhan tertentu. Dalam proses visualisasi tersebut, karya yang diciptakan harus mengandung cerita atau bercerita. Sehingga audiens dapat memahami secara jelas pesan yang disampaikan dan makna yang tersirat dalam visual ilustrasi tersebut. Dalam konteks komunikasi, ilustrasi merupakan media penyampai pesan antara komunikator dan komunikan (Maharsi, 2016:16).

b. Tipografi

Tipografi adalah representasi visual dari wujud komunikasi verbal dan merupakan perangkat visual yang pokok dan efektif (Sihombing, 2015:164). Melalui nilai fungsional dan estetikanya, huruf memiliki potensi untuk menghadirkan ekspresi tersirat dalam sebuah desain tipografi.

c. *Layout*

Layout dapat dijabarkan sebagai penyusunan tata letak elemen-elemen desain kedalam sebuah bidang pada media tertentu guna menunjang konsep atau pesan yang ingin disampaikan. *Layout* terdiri dari elemen-elemen yang memiliki peran berbeda dalam membangun keseluruhan *layout*. Fungsi elemen-elemen tersebut yang pertama adalah untuk menyampaikan informasi secara lengkap dan akurat. Kedua adalah untuk kenyamanan dalam membaca, kemudahan mendapatkan informasi, navigasi juga estetika (Rustan, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Kreatif

a. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan buku visual mengenai stereotip etnis Madura ini adalah merancang media yang informatif, atraktif dan mudah dipahami dalam menyampaikan informasi mengenai stereotip yang selama ini dilabelkan terhadap etnis Madura. Isi buku memuat informasi yang mengulas tentang beragam stereotip beserta aspek sosio-kultural yang memengaruhi bagaimana stereotip tersebut dapat muncul di lingkungan masyarakat dan bertahan hingga saat ini. Selain itu, tujuan lain dari perancangan buku ini adalah untuk memperkaya khazanah buku yang membahas kebudayaan Madura sebagai topik utama. Dengan adanya buku visual ini diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai cara pandang terhadap stereotip yang selama ini dilabelkan terhadap etnis Madura. Serta dapat memberikan dampak terhadap kesadaran sosial masyarakat secara luas termasuk masyarakat Madura sendiri tak terkecuali.

b. Straregi Kreatif

1) Target Audiens

a) Demografis

Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berusia 18-26 tahun, disebabkan pada rentang usia tersebut interaksi sosial antar beragam individu dari beragam latar belakang etnis dan budaya mulai intens. Selain itu guna penyampaian informasi yang tepat sasaran baik melalui gaya desain maupun isi pesan yang ingin disampaikan. Tingkat penghasilan mulai dari kelas ekonomi menengah hingga menengah atas, dari berbagai jenis maupun jenjang pendidikan dan profesi.

b) Geografis.

Berdomisili di pulau Jawa pada khususnya, dan seluruh Indonesia pada umumnya. Berada di kawasan urban dan sub-urban.

c) Psikografis

Suka membaca dan tertarik mengoleksi barang kolektibel. Memiliki ketertarikan akan sosial-budaya pada umumnya, dan etnografi pada khususnya.

2. Program Kreatif

a. Judul Buku Visual

Judul : Madura Kata Mereka

b. Bentuk dan Format

Format : *Potrait*

Ukuran : 20 cm x 13,2 cm

Sampul : *Hardcover* laminasi *doff*

Kertas Isi : *Bookpaper* 90 gram

Finishing : *Perfect Binding* (Jahit dan Lem)

Cetak : *Digital Print*

c. Sinopsis

Indonesia negeri nan kaya keanekaragaman suku dan budayanya. Terlepas dari segala hal indah di dalamnya, ada sebuah konsekuensi yang tak bisa dihindari. Keberagaman kebudayaan, suku dan etnis tak ayal memicu prasangka serta segudang stereotip antar masing-masing suku bangsa, tak terkecuali etnis Madura.

Etnis Madura dikenal dengan masyarakatnya yang begitu melekat akan berbagai stereotip dan stigma. Selama ini, bila mendengar kata Madura maka yang terlintas dalam benak banyak orang adalah karakternya yang keras, terbelakang, celurit, carok dan beragam hal negatif atau menyeramkan lainnya. Stereotip masyarakat Madura ini sangat melekat di kalangan masyarakat luar Madura, terutama bagi mereka yang tidak pernah tinggal di Madura.

Lalu mengapa dan bagaimana hal demikian dapat terjadi? Apa sebenarnya yang unik dari masyarakat Madura? Buku ini akan mengulas tentang beragam stereotip yang dilabelkan terhadap etnis Madura. Mencoba menjawab segala pertanyaan yang kerap muncul dan belum terjawab secara tuntas. Mengajak pembaca mengenal lebih jauh masyarakat Madura dari sudut pandang yang berbeda.

3. Hasil Perancangan
 a. Media Utama



b. Media Pendamping



D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Etnis Madura dikenal dengan masyarakatnya yang begitu melekat akan berbagai stereotip dan stigma. Jika ditelaah jauh ke belakang, selalu ada alasan panjang yang melatarbelakangi bagaimana sebuah stereotip terbentuk. Stereotip serta stigma yang telah lama melekat pada etnis Madura, memang sangat dipengaruhi kondisi sosio-kultural masyarakat

Madura sendiri. Kendati demikian pandangan tersebut terlalu menyerderhanakan realita masyarakat Madura yang sebenarnya begitu kompleks. Dimana masyarakat Madura sendiri juga terdiri dari individu-individu yang beragam. Sehingga menggeneralisasi masing-masing individu hanya berdasarkan stereotip atau persepsi yang diidentikkan pada etnis mereka, bukan suatu hal yang dapat dibenarkan.

Stereotip memang tidak selamanya bernuansa negatif, tetapi disadari atau tidak stereotip antar-etnis kerap menjadi penghalang terjadinya komunikasi antar-budaya dalam menjembatani perbedaan. Di ruang lingkup sosial, stereotip dapat berujung stigma yang kerap kali merugikan suatu individu atau kelompok. Mulai dari perlakuan yang kurang proporsional di lingkungan dia berada, diskriminasi, bahkan yang lebih parah dapat menjadi pematik konflik yang jauh lebih masif.

Sebagai negara multikultur yang kaya akan keberagaman, harusnya perbedaan dan keunikan dari masing-masing budaya menjadi satu hal yang patut untuk dihargai satu sama lain. Dalam masyarakat majemuk, pemahaman yang lebih baik terhadap masing-masing kelompok dapat meningkatkan perasaan saling menghargai dan toleransi yang dapat turut membantu terbentuknya lingkungan sosial yang harmonis.

Oleh karena itu, buku perancangan ini hadir dengan harapan mampu membantu menjawab berbagai stereotip serta stigma yang selama ini kerap kurang menguntungkan orang Madura. Juga menjadi jembatan penghubung bagi masyarakat luas untuk memahami lebih dalam mengenai masyarakat Madura sehingga terjalin komunikasi antar-budaya yang lebih baik dari sebelumnya. Perancangan buku “Madura Kata Mereka” sebagai media komunikasi visual berusaha menyajikan buku yang informatif, atraktif, dan mudah dipahami dalam menyampaikan informasi. Dengan perpaduan narasi dan visualisasi yang mampu menarik minat dan memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan.

Proses perancangan buku visual dimulai dengan pengumpulan data mengenai stereotip terhadap etnis Madura yang valid dan relevan dengan target audiens untuk kemudian dijadikan isi materi pembahasan dalam buku. Dimana materi yang terdapat dalam buku harus dapat dikemas dengan gaya penulisan teks yang singkat dan jelas agar dapat dengan mudah dimengerti namun tetap tidak mengurangi esensi pesan yang disampaikan. Proses ini menjadi kendala tersendiri yang harus dihadapi, mengingat latar belakang penulis sebagai mahasiswa DKV yang terbiasa mengedepankan elemen visual sebagai medium komunikasi. Selanjutnya adalah proses visualisasi desain, tahap dimana pengerjaan elemen visual dan penataan layout mulai dari rancangan hingga menjadi desain final. Tahap terakhir dari perancangan ini adalah uji validasi media, yang dilakukan untuk mengetahui respon audiens dan menentukan kelayakan serta efektivitas perancangan buku visual “Madura Kata Mereka” sebagai media untuk menyampaikan informasi. Selain media utama berupa buku visual, terdapat pula media pendukung lain berupa pembatas buku, kaus, *sticker pack* dan *teaser video*.

2. Saran

Perlu diakui bahwa baik dalam penulisan dan kedalaman topik pembahasan, buku ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga masih dibutuhkan saran serta masukan dari berbagai pihak dalam upaya penyempurnaan buku. Oleh karenanya besar harapan agar dapat tercipta kolaborasi bersama para ahli di bidang sosial-budaya. Sehingga Kedepannya buku visual “Madura Kata Mereka” dapat berkembang lebih luas dari segi materi, agar bisa dijadikan pegangan yang berarti bagi audiens untuk mengenal masyarakat Madura yang begitu kompleks secara lebih mendalam.

Bagi mahasiswa desain komunikasi visual, perlu diperhatikan bahwa desain komunikasi visual memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat di berbagai sektor. Sebab itu penting bagi kita untuk lebih peka akan fenomena ataupun persoalan yang terdapat di lingkungan sekitar. Sehingga mampu mengimplementasikan keilmuan dan keahlian desain komunikasi visual untuk kemudian menghadirkan solusi pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Oleh karena itu perancangan ini diharap dapat menjadi referensi untuk perancangan mendatang yang mengusung topik menggunakan pendekatan serupa. Dengan harapan dapat tercipta media sejenis dengan kebaruan tema dan konsep yang relevan dengan tujuan perancangan.

Catatan penting untuk digaris bawahi bagi mahasiswa DKV terutama yang akan memilih medium buku sebagai media perancangan. Penyusunan dan penulisan narasi dalam buku merupakan unsur fundamental yang perlu diperhatikan dalam perancangan buku. Dengan latar belakang sebagai mahasiswa DKV yang terbiasa mengedepankan elemen visual sebagai medium komunikasi, hal tersebut bisa menghadirkan masalah tersendiri yang dapat memengaruhi efektivitas media. Untuk itu kolaborasi dengan *co-writer* maupun editor sangat disarankan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley J. dan Davis, Dennis K. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya. Ed.5 JI.1*. Jakarta: Erlangga.
- De Jonge, Huub. 2012. *Garam Kekerasan dan Aduan Sapi; Esai-Esai tentang Orang Madura dan Kebudayaan Madura*. Yogyakarta: LkiS
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit
- Maharsi, Indiria. 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. Andi.
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Huruf Font Tipografi*. Jakarta : Gramedia
- Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia
- Paramita, Viriya. 2018. *Menjejal Jakarta: Pusat dan Pinggiran dalam Sehimpun Reportase*. Yogyakarta: EA Books
- Wiyata, A. Latief. 2002. *Carok: Konflik, Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKiS
- Warnaen, Suwarsih. 2002. *Stereotip Etnis dalam Masyarakat Multietnis*. Yogyakarta: Matabangsa

Jurnal

- Juditha, Christiany. 2015. *Jurnal Ilmu Komunikasi. Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar, 12(1), 87-104. doi: <https://doi.org/10.24002/jik.v12i1.445>*
- Murdianto. 2018. *Jurnal Qalamuna. Stereotipe, Prasangka dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia), 10(2), 137-160. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559267>. (diakses tanggal 1/1/2021)*
- Perdana, Adhitya Rizky. 2018. *Perancangan Buku Visual Sebagai Media Pengenalan Permainan Tradisional Anak Jawa Timur*. Skripsi. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Webtografi

- Said Abdullah (Oktober, 2008) dalam: *Ciri Khas Madura dengan Stigma Berbeda dari Masyarakat*.
www.kompasiana.com/badriyah/54ffb4eba33311be4c510df8/ciri-khas-madura-dengan-stigma-berbeda-dari-masyarakat. (diakses tanggal 6/11/2020).